

BAB 1

PENDAHULUAN

A Kontek Penelitian

Kegiatan belajar tidak hanya penyampaian informasi kepada peserta didik, namun membutuhkan keterlibatan moral dan tindakan pelajar itu sendiri. Selain itu kegiatan belajar akan efektif apabila peserta didik melakukan sebagian besar kegiatan belajar yang harus dilakukan di kelas. Seorang guru dalam mengajarkan suatu bidang studi harus dapat mengusahakan supaya pada diri peserta didik tidak hanya terbatas pada perubahan kecerdasan atau inteligensi, tetapi juga meliputi seluruh aspek individu yaitu perubahan sikap, pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan dan sebagainya. Untuk meningkatkan potensi dari pada peserta didik tersebut, sebagaimana diungkapkan Ahmad Rohani bahwasanya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar senantiasa dikaitkan dengan proses belajar mengajar itu sendiri¹

Perkembangan atau perubahan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi seiring dengan perubahan budaya pendidikan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan pada masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi anak didik sehingga mampu untuk menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi keterampilan proses peserta didik

¹Ahmad Abu Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling DI Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 162.

dengan proses pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang telah memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena mereka harus mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang. Pada konteks pembaruan pendidikan, ada tiga isu yang perlu disoroti, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran.² Strategi ataupun model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Dengan demikian dalam pembaruan pendidikan, harus dilakukan inovasi pembelajaran terhadap strategi ataupun model pembelajaran yang selama ini masih diterapkan.

Pembelajaran suatu kelas yang cenderung berorientasi pada guru (*teacher oriented*) akan menjadikan peserta didik menjadi pasif. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan atau dimanfaatkan. Mereka sangat butuh untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja. Dalam hal ini peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana

²Nurhadi, *pengembangan Kontekstual dan Penerapannya dalam KB* (malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 2

belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.³

Menurut teori konstruktivistik bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Menurut teori ini juga, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuannya.⁴

Penerapan pembelajaran yang *student* dan bermodus *discovery* menduduki peringkat yang tinggi dalam dunia pendidikan modern.⁵ Strategi *discovery* atau belajar penemuan ini dikembangkan oleh Jerome Bruner. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang benar-benar bermakna. Wilcox seperti yang dikutip oleh Jamil juga mengatakan bahwa dalam *discovery* peserta didik didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru mendorong p. eserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri

³Trianto, *Mendesain Model Pengembangan Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Grob, 2009), hal. 6

⁴Ibid, hal.,28

⁵Muhibin Syah, *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,20014), hal. 243

Penggunaan model strategi *discovery* diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Selain itu dasar pemikiran dengan menggunakan model ini karena memiliki kelebihan yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif. Permasalahan yang dihadapkan pada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sehingga peserta didik tidak harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya yang mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian. Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan *discovery* memiliki kelebihan-kelebihan membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif.

Usaha penemuan merupakan kunci dari proses ini, tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh secara pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena membangkitkan keingintahuan siswa, memotivasi siswa untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban.⁶

Selama ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi masih sebatas perkiraan dan khayalan semata, kerap kali bersifat seadanya, rutinitas, formalis, dan kurang bermakna. Tanpa menunjukkan fakta atau peristiwa yang ada di sekitar peserta didik, dan pembelajaran dalam keadaan pasif dimana guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab dan seterusnya.

⁶Windadyana I. W, Et,Al, "Pengaruh Metode Disciveri Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa SMP", *Progam Pascasarjan Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 4 Tahun 2004, hal. 3

Kualitas pembelajaran semacam ini akan menghasilkan mutu pendidikan agama yang rendah. Seharusnya hasil pembelajaran yang menjadi tujuan adalah pembelajaran itu dapat membawa peserta didik kepada perubahan tingkah laku (*behavioral changes*) baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru dan perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Melihat realita tersebut dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, sebagai guru PAI harus menciptakan pembelajaran dengan tetap mengacu pada permendikbud no. 22 tahun 2016 kurikulum 2013 revisi tentang standar proses. Karena guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam proses pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Cara memperbaiki keadaan tersebut dengan mengaplikasikan model pembelajaran *discovery* menempatkan peserta didik pada kondisi pemahaman arti dan penggalan makna dengan belajar memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan. Di samping itu, dengan mengaplikasikan model pembelajarn *discovery* bertujuan mengubah orientasi mempelajari fikih yang masih cenderung pada kemampuan dalam hal teori, belum maksimal dalam orientasi penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Model *discovery* menempatkan peserta didik pada lingkungan yang dikondisikan dalam bentuk desain pembelajaran yang eksploratif, dimana peserta didik berperan secara aktif dalam belajar di kelas dengan melakukan eksplorasi bahan pelajaran. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran fikih yang menumbuhkan kemampuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai ajaran Islam dalam bahan pelajaran secara intens yang kemudian dapat diterapkan dan dilaksanakan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik akan lebih senang mengingat-ingat materi sehingga secara tidak langsung akan memfasilitasi retensi atau pengulangan bahan pelajaran dalam ingatan. Hal ini akan memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan daya ingat dalam menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Sebagaimana konsep ahli psikologi bahwa daya ingatan akan menjadi lebih tinggi kalau berulang-ulang mengingat sesuatu dan sebagainya.⁷

Kondisi yang tercipta dalam model pembelajaran *discovery* peserta didik belajar lebih menyenangkan karena peserta didik diberi kebebasan untuk berkembang, dan menempatkan mereka sebagai subyek belajar untuk kreatif menemukan suatu konsep dengan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajaran dan kehidupan keseharian. Hal ini memungkinkan peserta didik lebih termotivasi dari dalam diri untuk belajar, dan apabila sering digunakan model pembelajaran *discovery* dalam belajar

⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal.

memungkinkan peserta didik menguasai keterampilan dalam pemecahan masalah.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'afif adalah sebagai obyek penelitian penulis, karena sejak tahun pelajaran 2018 sudah menggunakan kurikulum amun dalam pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan beberapa model pembelajaran yang konvensional dan belum mengoptimalkan keterampilan proses peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam proses pembelajarannya juga masih terdapat beberapa permasalahan, sebagai indikator misalnya ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang fokus pada keterangan guru. Pembelajaran seyogyanya melibatkan peserta didik dalam proses belajarnya, seperti mengamati fenomena sekitar, mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikannya. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran aktif yakni *discovery learning*. Hal inilah yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Maa’rif Kelurahan Tamanan Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penerapan metode *discoverylearning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Ma'arif ?
2. Bagaimanakah hambatan penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Ma'arif ?
3. Bagaimanakah dampak penerapan metode *discoverylearning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs' Al-Ma'arif ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui model *discovery learning* pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs AL-Ma'arif Kelurahan Kedungwaru Kecamatan Tulungagung.
2. Mengetahui pengembangan model *discovery learning* pada mata pelajaran fikihdi kelas VIII di MTs AL-Ma'arif Kelurahan Kedungwaru Kecamatan Tulungagung.
3. Mengetahui efektifitas model *discovery learning* pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs AL-Ma'arif Kelurahan Kedungwaru Kecamatan Tulungagung.

D. Kegunaan penelitian

Hasil peneliti ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan peran waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan pembelajaran siswa di MTs AL-Ma'arif

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dalam mengembangkan kurikulum yang telah tertera.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru agar dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara menumbuhkan pemikiran yang kritis terhadap siswa-siswi.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat menerapkan sopan santun, disiplin, taat peraturan yang telah ditetapkan dalam sekolah

d. Bagi OrangTua Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan

rumah tangga yang Islami ditengah-tengah makin kuatnya tekanan nilai-nilai budaya materialistik dalam era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme, untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan anak yang saat ini menjadi peserta didik yang tengah menimbailmu dan mempertebal keimanan diri dalam beribadah agar implementasi tujuan pendidikan islam dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan sertaselaras, serasi, dan berimbang dengan tujuan pendidikan nasional.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah "Penerapan Metode *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Kelurahan Tamanan Tulungagung". Supaya di kalangan pembaca tidak tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan judul proposal skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang menjadikata kunci sebagai terdapat dalam judul proposal, seperti di bawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁸ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan

⁸Peter Salim Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), hal. 1598

mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁹

- b. Metode *Discovery Learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.¹⁰
- c. Fiqih berasal dari kata "*faqih*" yang berarti mengerti atau paham. Menurut istilah fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syari'at yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili atau terperinci dari al-qur'an dan hadist.¹¹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional penerapan metode *discovery learning* pada mata pelajaran fiqh yang di fokuskan pada: proses penerapan metode *discovery learning*, hambatan penerapan metode *discovery learning*, dampak penerapan metode *discovery learning*.

⁹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 189

¹⁰Hanafiyah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 77

¹¹Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 180

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Tentang Model *Discovery Learnig*, Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisi Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Analisi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

Lampiran-lampiran